

IDENTIFIKASI KAWASAN PENDUKUNG PERKEMBANGAN KOTA KALINYAMATAN KABUPATEN JEPARA

Bitta Pigawati dan Saldy Ekasila Permana

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro (UNDIP)
Jl. Prof. Soedarto SH, Tembalang, Semarang, E-mail: bitta_pigawati@yahoo.com

Abstract: *The increasing function of Kalinyamatan from a sub ordinate district to a definite district growth significantly whereas land supply in the area are limited. Therefore, it is necessarily to be identified which area are available to support the definite function of the district (Kalinyamatan). The main objective of the reseach is to identify which area are suitable to support the district function based on physical factors determinant. Quantitative method is used, there are factor analysis and AHP. Based on Dirjen OTDA criteria, it can be identified 3 alternatives area to support Kalinyamatan function, Bamyuputih Village (I), Pendosowalan Village (II) and Manyar Gading Village. Differently, by using AHP it is identified that Manyar Gading Village is the most suitable area instead of 3 villages as Dirjen OTDA has proposed.*

Keywords: *identification, support area, district growth*

Abstrak: Peningkatan fungsi dan peran Kalinyamatan dari Kecamatan Pembantu menjadi Kecamatan Kota secara definitif berkembang dengan cepat. sementara ketersediaan lahan kota sangat terbatas maka perlu diketahui kawasan mana yang nantinya akan mampu mendukung perkembangan kota tsb. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kawasan yang diperkirakan mampu mendukung perkembangan fungsi kota berdasarkan faktor penentu perkembangannya secara fisik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis faktor dan AHP. Berdasarkan kajian kriteria wilayah pengembangan (dirjen Otonomi Daerah) dapat diidentifikasi adanya tiga alternatif kawasan yang mampu mendukung perkembangan fungsi Kota Kalinyamatan yaitu Desa Banyuputih (I) Desa Pendosowalan (II) dan Desa Manyar Gading (III) setelah dilakukan analisis lebih lanjut dengan metode AHP dapat diketahui kawasan yang mampu mendukung perkembangan fisik Kota Kalinyamatan adalah Desa Manyar Gading.

Kata Kunci: identifikasi, kawasan pendukung, perkembangan kecamatan

PENDAHULUAN

Perkembangan kota sebagai pusat pertumbuhan atau sebagai pusat pemerintahan (dalam hal ini berperan sebagai ibukota kecamatan) tentunya harus tampak dengan jelas baik dari aspek fisik maupun aspek non fisiknya. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi dari ibukota kecamatan yang harus dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi kegiatan sosial budaya, sosial ekonomi dan sosial politik bagi suatu wilayah kecamatan.

Ibukota kecamatan Kalinyamatan jika dilihat berdasarkan perkembangan fisik kotanya menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Tahun 2002 luas lahan terbangun 44%,

kemudian meningkat menjadi 65% pada tahun 2002 Kondisi ini diperkirakan terus berkembang seiring dengan kecenderungan meningkatnya aktivitas non pertanian yang lebih besar dari aktivitas pertanian yang mencapai 96,7% pada tahun 2002 Adanya potensi aktivitas industri yang semakin berkembang pesat dan juga semakin meningkatnya kegiatan perdagangan dan jasa serta aktivitas yang lain akan berpengaruh terhadap ketersediaan ruang kota yang terbatas. Berdasarkan permasalahan ini diperlukan suatu kajian identifikasi kawasan yang mampu mendukung perkembangan Kota Kalinyamatan. Penentuan kawasan yang mampu mendukung perkembangan kota ini

didasarkan faktor-faktor perkembangan Kota Kalinyamatan secara fisik.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kawasan pendukung perkembangan fungsi kota berdasarkan faktor penentu perkembangannya secara fisik.

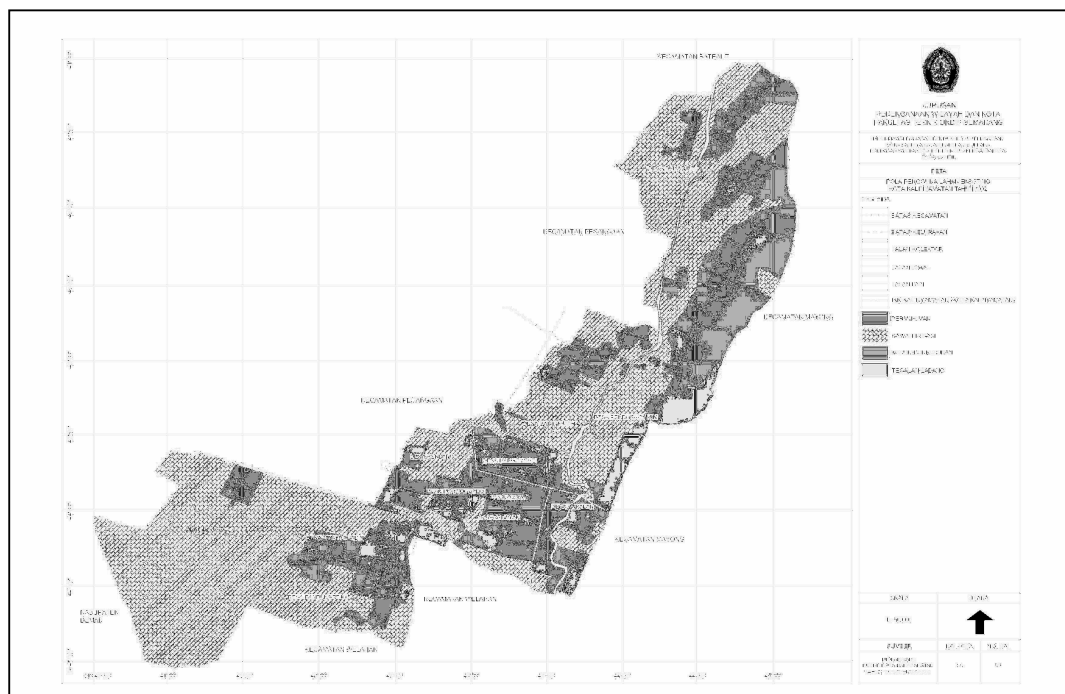
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survai data-data primer dan pengumpulan data sekunder. Analisis yang dipakai adalah Analisis Faktor untuk mengetahui faktor-faktor penentu perkembangan Kota Kalinyamatan dan analisis AHP untuk menentukan kawasan yang nantinya

diperkirakan mampu pendukung perkembangan Kota Kalinyamatan.

DESKRIPSI WILAYAH

Kota Kalinyamatan memiliki keuntungan lokasi strategis dengan adanya jalur transportasi kolektor primer yang melewati pusat kota. Selain itu kondisi topografi secara umum cenderung datar sehingga memudahkan sebagai lahan terbangun untuk pembangunan kota. Pola pemanfaatan lahan di Kota Kalinyamatan lebih dominan dalam penggunaan lahan terbangun yang mencapai 65% dari luas keseluruhan. Kondisi ini akan terus berkembang mengingat sektor pertanian tidak menjadi sektor dominan dalam perkembangan kota. Ketersediaan lahan kering kota hanya sebesar 11% dari luas keseluruhan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Kota Kalinyamatan Kabupaten Jepara

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Kota Secara Fisik

Menurut Branch (1995: 51), kota secara fisik dapat diartikan sebagai area-area terbangun di perkotaan yang terletak saling berdekatan, yang meluas dari pusatnya hingga ke daerah pinggiran. Sedang menurut Sujarto (1971: 12), Kota adalah pusat permukiman penduduk dengan lingkungan kehidupan berciri non agraris dan lingkungan terbangun. Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai suatu kota bila memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan wilayah lainnya yang lebih rendah tingkatannya.

Menurut Pamudji, unsur fisik yang digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan tingkat atau ciri kekotaan suatu wilayah yaitu:

Jumlah penduduk, Mata pencaharian penduduk, Luas daerah terbangun, Keadaan bangunan (perumahan penduduk, kantor, balai pertemuan, pasar, sekolah dan lain-lain), Keadaan “*public utilities*” (misalnya air bersih, listrik, telepon, kantor pos, dan lain-lain), serta Potensi keuangan (Ilhami, 1990: 32-34).

Perkembangan kota dipengaruhi juga oleh unsur-unsur perkembangan kota dan aspek perkembangan terkait yang ada didalamnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Menurut Bappenas (2000) terdapat beberapa parameter yang biasa dipakai untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan kota secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Unsur-unsur dan Aspek Perkembangan Kota

PERKEMBANGAN KOTA	DEFINISI
<i>Unsur-unsur Perkembangannya</i> (Branch, 1995:37-41):	
▪ Keadaan geografis kota	Kondisi geografis kota akan mempengaruhi fungsi dan bentuk fisik dari kota yang ada.
▪ Tapak atau site	Kondisi tapak atau <i>site</i> akan menentukan pola drainase dan kemungkinan terjadinya banjir.
▪ Fungsi yang diemban	Fungsi yang diemban suatu kota akan mempengaruhi perkembangan kota.
▪ Ekonomi kota	Kondisi ekonomi kota dapat terlihat terlihat dari adanya fasilitas-fasilitas yang ada dan bentuk fisiknya.
▪ Sejarah dan kebudayaan	Sejarah dan kebudayaan akan mempengaruhi karakter fisik dan sifat-sifat kemasyarakatan Menurut
<i>Aspek-aspek Perkembangannya</i> (Branch, 1995:51-86):	
▪ Fisik	Meliputi topografi, bangunan-bangunan, jalur transportasi dan jaringan utilitas kota, ruang terbuka, kepadatan perkotaan, pengaruh iklim, vegetasi dan perancangan perkotaan.
▪ Sosial	Meliputi besaran jumlah penduduk, komposisi penduduk, penduduk lanjut usia, aktivitas keruangan, dan perubahan jumlah penduduk.
▪ Ekonomi	Meliputi ekonomi pemerintah, swasta dan khusus.

Sumber: Branch 1995

Tabel 2. Parameter untuk Mengetahui Karakteristik dan Tingkat Perkembangan Kota

NO	FAKTOR	VARIABEL
1	Fungsi kota dalam sistem perkotaan nasional	- Kegiatan utama kota - Arus barang dan aksesibilitas
2	Kondisi geografi dan demografi	- Letak/kedudukan kota - Luas dan tata guna lahan - Topografi, klimatologi, hidrologi dan Sumber daya alam - Jumlah penduduk total dan kepadatan penduduk - Sebaran penduduk dan laju pertumbuhan penduduk - Migrasi penduduk dan Angkatan kerja - Struktur penduduk menurut umur, pendidikan, mata pencaharian
3	Karakteristik sumber daya manusia perkotaan	- Jumlah penduduk total - Jumlah penduduk usia produktif - Tingkat pendidikan masyarakat - Tingkat kesehatan masyarakat
4	Potensi ekonomi dan keuangan kota	- Nilai PDRB dan laju pertumbuhan perekonomian kota - Keuangan kota dan tingkat pertumbuhannya - Arus barang - Penyediaan infrastruktur
5	Peran serta masyarakat kota	- Penyediaan sarana dan prasarana yang dibiayai masyarakat
6	Karakteristik kelembagaan pemerintahan kota	- Status administrasi kota - Jumlah dan jenis instansi kota - Jumlah pegawai - Mekanisme kerja/koordinasi antar instansi - Jenis dan status rencana kota yang dimiliki
7	Kondisi sosial, politik, dan budaya kota	- Tingkat kesejahteraan masyarakat (ditinjau dari tingkat pendapatan pengeluaran, persentase pemilikan rumah yang layak uas pemilikan lahan) - Tingkat pendidikan masyarakat dan tingkat kesehatan - Jumlah pemilih dan perolehan suara - Aktivitas budaya
8	Kondisi kualitas lingkungan (sarana dan prasarana) perkotaan	- Tingkat pelayanan fasilitas kesehatan - Tingkat pelayanan fasilitas pendidikan - Perumahan - Tingkat pelayanan Air bersih - Tingkat pelayanan Drainase - Tingkat pelayanan jalan, pelabuhan, bandar udara - Air limbah dan persampahan - Telepon dan Listrik

Sumber: Bappenas, 2000

Sedangkan menurut Sujarto (1995: 19) faktor-faktor yang ada dalam perkotaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor fisik dasar kota, meliputi letak geografis, kondisi topografi, geologi, hidrologi, dan klimatologi.

2. Faktor ekonomi, meliputi perhubungan atau transportasi, produktivitas tanah, sarana telekomunikasi, industri, perdagangan dan harga tanah.

3. Faktor sosial, meliputi kepadudukan, kegiatan kemasyarakatan, ketenagakerjaan, status dan kepemilikan tanah.

4. Faktor fasilitas umum dan fasilitas sosial, meliputi air bersih, listrik, telepon, drainase, sanitasi kota, sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana perangkutan, sarana rekreasi dan hiburan sarana kemasyarakatan, sarana perbelanjaan, dan tempat pekuburan.
5. Faktor struktur binaan kota, meliputi tata bangunan, tata guna lahan.

Faktor yang berpengaruh pada Perkembangan Kota Kecamatan secara Fisik dapat diidentifikasi berdasarkan indikator karakteristik dan tingkat perkembangan (Tabel 3) serta variabel perkembangan kota (Tabel 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor-faktor penentu perkembangan Kota Kalinyamatan secara fisik merupakan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan Kota Kalinyamatan. Komponen faktor yang digunakan untuk analisis faktor meliputi kondisi fisik kota, kondisi kependudukan dan sosial, kondisi fasilitas dan utilitas serta kondisi ekonomi. Komponen faktor tersebut terdiri dari empat puluh sembilan variabel yang masing-masing nantinya akan memberikan pengaruh yang berbeda pada saat proses analisis (lihat Tabel 5).

Tabel 3. Indikator untuk Mengetahui Karakteristik dan Tingkat Perkembangan Ibu Kota Kecamatan Secara Fisik

NO	FAKTOR	VARIABEL
1.	Faktor Fisik Dasar Kota	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi topografi. ▪ Luas wilayah ▪ Luas lahan terbangun ▪ Luas Lahan non terbangun ▪ Kondisi tapak dan daya dukung tanah ▪ Kondisi Hidrologi dan sediaan air ▪ Klimatologi ▪ Ketersediaan Sumberdaya alam ▪ Luas tataguna lahan
2	Faktor Kependudukan dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah dan Aktivitas penduduk. ▪ Kepadatan penduduk ▪ Tingkat pendidikan masyarakat. ▪ Tingkat kesejahteraan masyarakat. ▪ Struktur penduduk menurut umur, pendidikan, mata pencaharian.
3	Faktor fasilitas dan Utilitas Kota	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas pendidikan. ▪ Fasilitas keagamaan. ▪ Fasilitas kesehatan. ▪ Jaringan air bersih. ▪ Jaringan listrik. ▪ Jaringan drainase. ▪ Jaringan telepon dan sarana telekomunikasi. ▪ Jaringan persampahan dan sanitasi.
4.	Faktor Keadaan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah kegiatan industri ▪ Jumlah jasa komersial

Sumber: Hasil Analisis 2004

Tabel 4. Variabel Penentu Perkembangan Kota Secara Fisik di Kota Kalinyamatan

NO	VARIABEL	DESA					
		Robayan	Kriyan	Bakalan	Margoyoso	Purwogondo	Sendang
1	Luas Wilayah	87.116	97.405	126.291	126.622	102.669	99.222
2	Luas Lahan Terbangun	66.315	70.004	59.69	67.932	49.428	41.147
3	Luas Lahan Kering	8.842	2.741	21.931	9.541	11.478	19.764
4	Luas lahan Sawah	11.959	24.66	44.67	49.149	41.763	38.311
5	Jumlah penduduk	6056	4958	3810	6469	4159	2638
6	Kepadatan penduduk	54	51	30	51	41	27
7	Jumlah Kelahiran	69	77	47	38	70	28
8	Jumlah Kematian	44	34	27	18	22	12
9	Jumlah Migrasi Keluar	15	9	17	4	15	2
10	Jumlah Migrasi Masuk	12	23	35	13	11	9
11	Jumlah Lulusan PT	31	32	26	79	56	17
12	Jumlah Lulusan akademi	19	25	19	33	25	10
13	Jumlah Lulusan SMU	799	570	393	610	509	246
14	Jumlah Lulusan SMP	1146	1399	752	698	597	462
15	Jumlah Lulusan SD	1437	1994	916	1705	1988	851
16	Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD	1515	1234	1162	2375	595	964
17	Jumlah Penduduk Tidak Sekolah	455	990	236	587	292	241
18	Jumlah Mata Pencaharian Petani	76	46	176	78	23	50
19	Jumlah Mata Pencaharian Buruh Tani			119	108	72	31
20	Jumlah Mata Pencaharian Penggalian			72	62	8	
21	Jumlah Mata Pencaharian Industri	2567	2942	274	2742	1354	1321
22	Jumlah Mata Pencaharian Perdagangan	1300	288	1085	1063	671	124
23	Jumlah Mata Pencaharian Konstruksi	30	101	620	40	71	49
24	Jumlah Mata Pencaharian Angkutan	24	48	89	18	43	33
25	Jumlah Mata Pencaharian PNS/ABRI	86	32	38	31	38	44
26	Jumlah Mata Pencaharian Pensiunan Jumlah Mata Pencaharian Lainnya	36	10	16	18	17	12
27	(Jasa)	449	233	288	779	799	306
28	Jumlah TK	2	2	2	1	2	1
29	Jumlah SD	5	5	4	5	3	2
30	Jumlah SMP	1	2		1	2	
31	Jumlah SMU	1	2		1		
32	Jumlah Pasar	1	1		1		
33	Jumlah kios/warung makan	16	12	13	14	21	9
34	Jumlah bank		2		1		
35	Jumlah Toko	9	15	7	23	13	3
36	Jumlah Masjid	2	3	3	2	2	2
37	Jumlah Mushola	19	14	8	17	12	6
38	Jumlah Puskesmas/Puskesmas Pembantu		1	1			1
39	Jumlah Poliklinik/polindes	1				1	1
40	Jumlah praktek dokter	1	1		1	2	
41	Jumlah Apotik				1		
42	Jumlah BKIA		1				
43	Jumlah RT Pra Sejahtera	394	308	271	272	186	136
44	Jumlah RT Sejahtera I	275	301	153	464	174	144
45	Jumlah RT Sejahtera II, III, +	510	317	472	731	438	217
46	Jumlah Industri Besar			3			
47	Jumlah Industri Sedang		5				2
48	Jumlah Industri Kecil	50	30	14	35	18	114
49	Jumlah Industri RT	20	264	5	168	30	125

Sumber: Kecamatan Kalinyamatan dalam angka, 2002
RUTRK Ibu Kota Kecamatan Kalinyamatan, 2003-2012

Tabel 5. Faktor Loading Faktor Penentu Perkembangan Kota Kalinyamatan Secara Fisik

STAT. FACTOR ANALYSIS	Factor Loadings (Varimax normalized) (data.sta) Extraction: Principal components (Marked Loadings are > .700000)			
Variable	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Factor 4
Luas Wilayah	-.11472	.9349*	.14349	-.05851
Luas Lahan Terbangun	-.17707	.9367*	.05891	-.00128
Luas Lahan Kering	-.11472	.9349*	.14349	-.05851
Luas lahan Sawah	-.11472	.9349*	.14349	-.05850
Jumlah penduduk	.01733	.5898	.22802	-.79947*
Kepadatan penduduk	.20729	.6569	.42308	-.80851*
Jumlah Kelahiran	.10265	.85637*	-.31265	.03332
Jumlah Kematian	.19873	.85104*	-.30112	-.01532
Jumlah Migrasi Keluar	-.46741	.5415	-.35403	-.10844
Jumlah Migrasi Masuk	.15800	.2409	-.90488*	-.02952
Jumlah Lulusan PT	-.09143	-.1216	.22256	.90730*
Jumlah Lulusan akademi	.16425	.1611	.03945	.89193*
Jumlah Lulusan SMU	-.09407	.41257	.33303	.7901*
Jumlah Lulusan SMP	.50103	-.01914	.01007	.8098*
Jumlah Lulusan SD	.31017	.2564	.41433	.48845
Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD	.12073	-.82032*	.00757	.69769
Jumlah Penduduk Tidak Sekolah	.4198	-.79603*	.14894	.27998
Jumlah Mata Pencaharian Petani	-.25945	.1746	-.21051	.03936
Jumlah Mata Pencaharian Buruh Tani	-.36892	-.4226	.74191	.53194
Jumlah Mata Pencaharian Penggalan	-.21226	-.1428	.70684*	.56064
Jumlah Mata Pencaharian Industri	.48684	.4168	.87680*	.37584
Jumlah Mata Pencaharian Perdagangan	-.59911	.5297	.85197*	.45440
Jumlah Mata Pencaharian Konstruksi	-.17749	.0287	.93047*	-.11296
Jumlah Mata Pencaharian Angkutan	-.03390	.0027	.85410*	-.27881
Jumlah Mata Pencaharian PNS/ABRI	-.46846	.6126	-.34601	-.34502
Jumlah Mata Pencaharian Pensiunan	-.59572	.6475	.29191	.04677
Jumlah Mata Pencaharian Lainnya (Jasa)	-.42268	-.2145	-.79939*	.39288
Jumlah TK	-.10210	.6367	-.23925	-.22442
Jumlah SD	.7404*	.23749	-.10528	.53317
Jumlah SMP	.31167	.2867	.43853	.30048
Jumlah SMU	.79880*	.5648	.19271	.25512
Jumlah Pasar	.39721	.6182	.30202	.44281
Jumlah kios/warung makan	.23124	-.2746	-.07476	.35084
Jumlah bank	.87152*	.1961	.01993	.33570
Jumlah Toko	.89303*	.0970	.15528	.26577
Jumlah Masjid	.48339	.2615	.56504	-.14572
Jumlah Mushola	-.35493	-.1728	.33320	.13485
Jumlah Puskesmas/ Pembantu	.73924*	-.3809	.21106	.14911
Jumlah Poliklinik/polindes	-.89599*	-.1000	.63713	-.50010
Jumlah praktek dokter	-.09599	.1799	.53020	.40169
Jumlah Apotik	.85339*	-.1955	.08145	.05483
Jumlah BKIA	.86679*	.2977	-.02056	-.08519
Jumlah RT Pra Sejahtera	.02166	.20931	-.05778	.9163*
Jumlah RT Sejahtera I	.29721	.2394	.22665	.79064*
Jumlah RT Sejahtera II, III, +	-.32547	.2205	-.06708	.85582*
Jumlah Industri Besar	.91754*	.0319	-.25257	-.09936
Jumlah Industri Sedang	.89615*	.0531	.06867	-.31420
Jumlah Industri Kecil	.077867	-.3900	.40811	-.51057
Jumlah Industri RT	.90691*	.0944	.18822	.19304

Sumber: Hasil Analisis 2004

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh empat buah faktor utama yang menjadi penentu dalam perkembangan Kota Kalinyamatan sebagai ibukota kecamatan dengan memiliki *eigenvalue* (nilai tingkat ketelitian) yang tinggi yaitu sekitar 80,43%. Keempat faktor yang muncul dari hasil perhitungan tersebut adalah:

1. Kondisi fasilitas kota dan aktivitas industri.
2. Fisik dasar kota dan kependudukan
3. Aktivitas kota.
4. Kondisi sosial dan kesejahteraan penduduk.

Faktor paling utama yang mendasari perkembangan Kota Kalinyamatan adalah faktor kondisi fasilitas dan aktivitas industri.

Analisis Kawasan Pendukung Perkembangan Kota Kalinyamatan Berdasarkan Faktor-Faktor Penentu Perkembangannya Secara Fisik

Analisis ini bertujuan untuk menentukan faktor prioritas kawasan pendukung perkembangan Kota Kalinyamatan yang memperoleh masukan dari analisis faktor yang telah dilakukan sebelumnya yang akan masuk dalam proses hirarki pada bidang faktor dengan menggunakan metode perhitungan AHP.

Penentuan Faktor Perkembangan Kota Kalinyamatan

Faktor-faktor penilaian dalam merumuskan kawasan yang mampu mendukung perkembangan Kota Kalinyamatan diambil berdasarkan hasil reduksi analisis faktor yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu: faktor kondisi fasilitas kota dan aktivitas industri, faktor fisik dasar kota dan kependudukan, faktor aktivitas kota, faktor kondisi sosial dan kesejahteraan penduduk

Penentuan Alternatif Kawasan Pendukung Perkembangan Kota Kalinyamatan

Sebagai pertimbangan dalam menentukan kawasan mendukung perkembangan Kota Kalinyamatan selain melihat pada potensi yang ada juga didasarkan pada sejumlah kriteria sebagai berikut (dirjen Otonomi Daerah, 2000 dalam Endang, 2001: 71):

1. Kawasan tersebut mempunyai orientasi fisik, sosial dan ekonomi dengan kota serta dapat memberi ciri kehidupan kota dan tidak berada dalam satu kesatuan pembinaan administrasi pemerintahan lain.
2. Kawasan tersebut mempunyai lahan cadangan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan kota. Seyogyanya bukan merupakan lahan produktif.
3. Kawasan tersebut tidak berfungsi pelindung kelestarian lingkungan.
4. Kawasan tersebut mempunyai daya jangkau yang relatif dekat dengan kota.

Penentuan kawasan pendukung perkembangan dilakukan berdasarkan arah lokasi unit desa yang berbatasan langsung (lapis pertama) dengan Kota Kalinyamatan. Kawasan pendukung perkembangan ini dibagi menjadi tiga kawasan berdasarkan letak desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara merata dan memajukan perekonomian di kawasan tersebut agar dapat mendukung peran dan fungsi Kota Kalinyamatan. Dari pertimbangan di atas maka alternatif kawasan pendukung perkembangan yaitu:

1. *Alternatif Kawasan 1*, Perkembangan Kota Kalinyamatan ke arah desa Banyuputih. Selain berbatasan langsung dengan pusat kota secara administratif desa ini juga

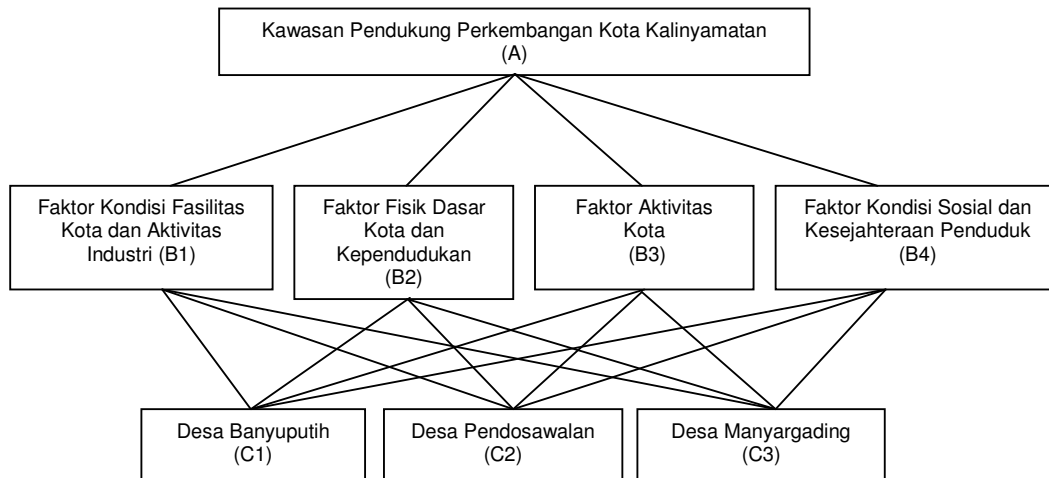
memiliki potensi wilayah pada sektor pertanian dan industri serta didukung fasilitas yang cukup memadai dan akses yang lebih terbuka ke pusat kota.

2. *Alternatif Kawasan II*, Perkembangan Kota Kalinyamatan ke arah desa Pendosawalan. Selain berbatasan langsung dengan pusat kota secara administratif desa ini juga memiliki potensi wilayah pada sektor industri dan pertanian serta didukung fasilitas yang cukup memadai. Wilayah ini memiliki ketersediaan lahan kering yang cukup besar dalam menunjang kebutuhan ruang kota.
3. *Alternatif Kawasan III*, Perkembangan Kota Kalinyamatan ke arah desa Manyargading. Selain berbatasan langsung dengan pusat kota desa ini juga memiliki potensi wilayah pada sektor industri dan perdagangan serta didukung fasilitas yang cukup memadai dan akses yang lebih terbuka ke pusat kota.

1. Tingkat 1, yaitu fokus, merupakan tujuan diterapkannya metode AHP dalam penentuan kawasan perkembangan kota. Penentuan alternatif kawasan perkembangan kota ini diperlukan untuk mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan Kota Kalinyamatan.
2. Tingkat 2, yaitu faktor, merupakan pengelompokan faktor yang merupakan keluaran analisis faktor yang terdiri dari faktor kondisi fasilitas kota dan aktivitas industri, fisik dasar kota dan kependudukan, aktivitas kota, dan kondisi sosial dan kesejahteraan penduduk.
3. Tingkat 3, yaitu alternatif (Gambar 2), merupakan pilihan yang akan dipertimbangkan untuk alternatif kawasan yang mampu mendukung perkembangan Kota Kalinyamatan. Alternatif kawasan I (desa Banyuputih), alternatif kawasan II (desa Pendosawalan), alternatif kawasan III (desa Manyargading).

Penentuan Hirarki

Hirarki disusun menjadi tiga tingkatan, yaitu:



Gambar 2. Hirarki Alternatif Kawasan Pendukung Perkembangan Kota Kalinyamatan Kabupaten Jepara Berdasarkan Faktor Penentu Perkembangannya Secara fisik
Sumber: Hasil Analisis 2004

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Perkembangan kota (dalam hal ini ibukota kecamatan) secara fisik dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisik kota, faktor kependudukan dan sosial, faktor fasilitas dan utilitas kota serta faktor kondisi ekonomi.
2. Dari hasil analisis faktor dapat teridentifikasi faktor-faktor yang menentukan perkembangan Kota Kalinyamatan secara fisik, faktor-faktor tersebut adalah:
 - 1) Kondisi fasilitas dan aktivitas industri.
 - 2) Fisik dasar kota dan kependudukan.
 - 3) Aktivitas kota.
 - 4) Kondisi sosial dan kesejahteraan penduduk.
3. Dari hasil perhitungan AHP faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Kalinyamatan secara fisik yang paling utama adalah faktor kondisi fasilitas dan aktivitas industri.
4. Berdasarkan hasil kajian kriteria wilayah pengembangan (dirjen Otonomi Daerah, 2000 dalam Endang, 2001: 71) terdapat tiga alternatif kawasan yang mampu mendukung perkembangan Kota Kalinyamatan yaitu desa Banyuputih, desa Pendosawalan dan desa Manyargading. Berdasarkan hasil perhitungan AHP, kawasan yang mampu mendukung perkembangan Kota Kalinyamatan adalah Manyargading.

Saran

Kegiatan penataan fungsi-fungsi kota sebaiknya jangan hanya mempertimbangkan kebutuhan ruang saja melainkan perlu

mempertimbangkan pula faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya.

Untuk mendukung keberadaan Kecamatan Kalinyamatan sebagai daerah perkembangan perlu pembangunan fasilitas penunjang kota seperti Kantor Pos, Kantor polsek dan koramil agar Kota Kalinyamatan semakin berkembang dengan baik. selain hal tersebut juga diperlukan pengaturan aktivitas industri untuk terus berkembang dengan tidak mengakibatkan alih fungsi lahan pada lahan pertanian produktif. Hal ini mengingat Kecamatan Kalinyamatan merupakan wilayah potensial pertanian produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kecamatan Kalinyamatan Dalam Angka 2002*. 2002. Pemerintah Kabupaten Jepara.
- Rencana Umum Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Kalinyamatan Tahun 2003/2012*. 2003. Bappeda Kabupaten Jepara.
- Branch, Melville C.. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan*. Yogyakarta: Penerbit UGM.
- Ilhami. 1990. *Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sujarto, Djoko. 1995. "Konsepsi Perencanaan Kota Kecil atau Menengah", *Tata Loka*, No. 02, Juni.
- Rahmawati, Endang. 2001. *Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Besar Kota Serang sebagai Ibukota Propinsi Banten*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik UNDIP, Semarang.